

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT MELALUI PENGADAAN BAK SAMPAH DAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

Fiqri Farahnanda¹, Umar Perdana², Emir Dzaki Aristio Mubarak³, Renaldy Bayu Pramudya⁴, Susilowati⁵, Nikita Viorelia Azzahro⁶, Jessica Artha Oktavia Veryanto⁷, Frishila Nazra Indira Dewi⁸, Naura Syahla Ulayya⁹, Shofyyah Ayu Novitasari¹⁰, Sitta Hanum Salsabila¹¹, Manda Amelia¹²

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: kknngroto44unimus@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) merupakan bentuk pengabdian yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemecahan masalah berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan dilaksanakan di Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, dengan melibatkan masyarakat dan Pemerintah Desa Ngroto. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui survei, identifikasi masalah, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Program meliputi pengadaan 12 bak sampah organik dan nonorganik serta penyuluhan dan praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan juga mencakup edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan serta pemanfaatan media digital untuk promosi dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat, peningkatan keterampilan dalam pemilahan sampah serta penanaman dan perawatan TOGA, dan peningkatan pengetahuan terkait perilaku hidup sehat serta pengembangan usaha. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam pemeliharaan sarana, perawatan tanaman, dan pengembangan kegiatan secara mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Tanaman Obat Keluarga; Edukasi Kesehatan; Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

The Community Service and Community Empowerment Program (KKN-PPM) aims to strengthen community capacity through locally based problem-solving. The program was conducted in Ngroto Village, Gubug District, Grobogan Regency, involving local residents and the village government. A participatory approach was applied through surveys, problem identification, coordination, implementation, and evaluation. The programs included the provision of 12 organic and inorganic waste bins, as well as education and practical training on Family Medicinal Plant (TOGA) cultivation. Activities were also complemented by health education and economic empowerment through entrepreneurship training and the use of digital media for promotion and marketing. The results showed active community participation, improved skills in waste sorting and TOGA cultivation and maintenance, and increased knowledge of healthy behaviors and business development. Program sustainability requires continued involvement from the community and village government in maintaining facilities, caring for plants, and independently developing the implemented activities.

Keywords: Community Empowerment; Waste Management; Family Medicinal Plants; Health Education; Economic Empowerment.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Desa Ngroto merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, yang memiliki potensi sumber daya manusia dan lingkungan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data kependudukan tahun 2022, Desa Ngroto memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.634 jiwa yang terdiri atas 2.844 jiwa laki-laki dan 2.790 jiwa perempuan (Pemerintah Kecamatan Gubug, 2022). Kondisi demografis tersebut menunjukkan adanya jumlah penduduk yang cukup besar dengan kebutuhan dan karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di masyarakat. Pelaksanaan KKN-PPM juga diarahkan agar mahasiswa mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal serta merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan wilayah (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2026).

Berdasarkan hasil survei, observasi, dan identifikasi awal di Desa Ngroto, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan, kesehatan masyarakat, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian adalah pengelolaan sampah. Desa Ngroto memiliki lingkungan permukiman, fasilitas umum, tempat ibadah, serta berbagai aktivitas masyarakat yang menghasilkan sampah setiap hari. Pada beberapa titik lingkungan desa masih ditemukan keterbatasan sarana untuk membuang dan memilah sampah organik dan nonorganik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sampah dibuang secara bercampur dan menyulitkan proses pengelolaan selanjutnya. Pengelolaan sampah dari sumbernya menjadi bagian penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia juga menekankan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga secara sistematis dan berkelanjutan (Pemerintah Republik Indonesia, 2022).

Pengadaan Bak Sampah Organik dan Nonorganik sebagai Upaya Mendukung Pengelolaan Sampah di Desa Ngroto

Pemilahan sampah merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan sampah karena memungkinkan sampah dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan potensi pengelolaannya. Pengelolaan sampah melalui bank sampah juga menempatkan kegiatan pemilahan sebagai bagian dari upaya pengurangan dan penanganan sampah di masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Selain itu, penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai bagian penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengadaan bak sampah organik dan nonorganik dilaksanakan sebagai salah satu upaya sederhana untuk menyediakan sarana pemilahan sampah yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Bak sampah ditempatkan pada beberapa titik strategis di lingkungan desa sehingga dapat digunakan untuk membiasakan masyarakat membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Program ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga disertai dengan edukasi mengenai perbedaan sampah organik dan nonorganik serta pentingnya melakukan pemilahan sejak dari sumber. Dengan adanya fasilitas dan peningkatan pengetahuan secara bersamaan, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah menerapkan perilaku pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga sebagai Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Selain pengelolaan sampah, Desa Ngroto memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, salah satunya melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan di lingkungan sekitar rumah dan dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan pangan serta kesehatan keluarga. Pemanfaatan TOGA juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung kesehatan dan perekonomian keluarga (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024; Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA oleh masyarakat Desa Ngroto masih belum optimal. Masyarakat masih memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai TOGA, manfaat tanaman, teknik penanaman, serta cara pemeliharannya. Pemanfaatan tanaman obat di lingkungan keluarga perlu didukung dengan pengetahuan yang memadai agar masyarakat dapat memilih dan memanfaatkannya secara tepat. Pedoman pengelolaan TOGA juga menempatkan tanaman obat sebagai salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, program penanaman TOGA dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik penanaman secara langsung. Kegiatan tidak hanya memberikan tanaman atau bibit kepada masyarakat, tetapi juga memberikan informasi mengenai jenis, manfaat, cara menanam, dan cara merawat tanaman obat. Praktik secara langsung dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sehingga kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah program KKN berakhir. Pemanfaatan pekarangan melalui TOGA diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan produktif yang mendukung kesehatan sekaligus meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal keluarga (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025).

Edukasi Kesehatan sebagai Bagian dari Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN-PPM juga mencakup aspek peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan. Permasalahan kesehatan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan penyakit, tetapi juga dengan perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan kebersihan diri, pola makan, pencegahan penyakit, serta pemanfaatan sumber daya kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, berbagai program edukasi kesehatan dilaksanakan dengan menyesuaikan kelompok sasaran dan kebutuhan masyarakat Desa Ngroto.

Program edukasi yang dilaksanakan meliputi edukasi etika batuk dan bersin, pola makan sehat dan konsep Isi Piringku, pencegahan anemia pada remaja putri, edukasi makanan pendamping Tablet Tambah Darah, pencegahan demam berdarah pada anak sekolah dasar, enam langkah mencuci tangan, pencegahan penyakit menular, serta edukasi kesehatan gigi dan mulut. Selain edukasi, beberapa kegiatan juga dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan sederhana, seperti pemeriksaan gula darah dan asam urat pada kelompok dewasa dan lansia. Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu program yang ditujukan kepada remaja putri adalah edukasi mengenai pencegahan anemia dan pentingnya zat besi melalui kegiatan “Remaja Sehat Tanpa Anemia dan Berenergi dengan Zat Besi” serta “Gerakan Ayo Minum TTD: Edukasi Cegah Anemia pada Remaja Putri”. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai anemia, sumber zat besi, pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta penggunaan Tablet Tambah Darah. Edukasi kemudian dilengkapi dengan demonstrasi pengolahan makanan, salah satunya pembuatan puding

kacang hijau tinggi zat besi, sehingga masyarakat memperoleh contoh penerapan informasi gizi dalam bentuk makanan yang dapat dibuat secara sederhana.

Pemberdayaan Ekonomi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat

Selain aspek lingkungan dan kesehatan, kegiatan KKN-PPM di Desa Ngroto juga diarahkan pada pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat. Potensi sumber daya manusia yang tersedia dapat dikembangkan melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan dan pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi peningkatan daya saing UMKM melalui media promosi banner, pelatihan dan pengembangan UMKM melalui *e-commerce*, pendaftaran UMKM pada Google Maps, edukasi manajemen dan penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini, serta edukasi gemar menabung sejak dini. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha dan menyesuaikan kegiatan ekonomi dengan perkembangan teknologi digital.

Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Ngroto membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi mengintegrasikan lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program pengadaan bak sampah dan penanaman TOGA secara khusus diarahkan untuk menjawab permasalahan lingkungan dan pemanfaatan lahan pekarangan, sedangkan program edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Pendekatan yang menggabungkan penyediaan sarana, edukasi, dan praktik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan program sekaligus mendukung keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa menyelesaikan KKN.

Dengan demikian, pelaksanaan KKN-PPM di Desa Ngroto menjadi salah satu bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkan potensi lokal. Pengadaan sarana pemilahan sampah, penanaman TOGA, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga lingkungan, memanfaatkan sumber daya lokal, menerapkan perilaku hidup sehat, dan mengembangkan potensi ekonomi. Melalui kegiatan tersebut, KKN diharapkan tidak hanya memberikan manfaat selama periode pelaksanaan, tetapi juga mendorong terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan masyarakat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Ngroto dengan melibatkan Pemerintah Desa Ngroto sebagai mitra dalam koordinasi, pelaksanaan, dan keberlanjutan program.

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dan Pemerintah Desa Ngroto. Metode pelaksanaan dirancang berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang terdapat di lingkungan desa. Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan meliputi keterbatasan sarana tempat sampah yang mendukung pemilahan sampah serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan difokuskan pada pengadaan dan penempatan bak sampah organik dan nonorganik serta penyuluhan dan praktik penanaman TOGA.

Survei dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui survei dan identifikasi masalah dengan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan Desa Ngroto. Observasi difokuskan pada ketersediaan sarana tempat

sampah, kondisi lingkungan permukiman, fasilitas umum, serta potensi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman TOGA. Selain observasi, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta pemanfaatan tanaman obat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan dan sasaran program.

Koordinasi dan Penyusunan Program Kerja

Tahap selanjutnya adalah koordinasi dan penyusunan program kerja bersama Pemerintah Desa Ngroto dan masyarakat. Koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi strategis penempatan bak sampah, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta bentuk keterlibatan masyarakat. Berdasarkan hasil koordinasi, disusun dua program utama, yaitu pengadaan bak sampah organik dan nonorganik serta penanaman TOGA. Pada tahap persiapan juga dilakukan pengadaan alat dan bahan, penyusunan media edukasi, serta penyiapan kebutuhan teknis yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengadaan dan Penempatan Bak Sampah

Program pertama berupa pengadaan dan penempatan bak sampah organik dan nonorganik. Kegiatan diawali dengan penentuan titik penempatan bersama pemerintah desa, kemudian dilanjutkan dengan persiapan dan pembuatan bak sampah menggunakan bahan yang tersedia, seperti drum atau tong bekas, cat, kuas, kayu, paku, dan label. Bak sampah diberi warna dan label yang berbeda untuk membedakan sampah organik dan nonorganik. Selanjutnya, sebanyak 12 bak sampah ditempatkan pada titik-titik strategis yang meliputi lingkungan permukiman, fasilitas umum, tempat ibadah, dan area balai desa. Penempatan tersebut disertai dengan edukasi kepada masyarakat mengenai fungsi bak sampah dan pentingnya melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Penyuluhan dan Praktik Penanaman TOGA

Program kedua berupa penyuluhan dan praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menanam dan merawat tanaman obat. Materi penyuluhan mencakup pengertian TOGA, jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat, manfaat tanaman, persiapan media tanam, teknik penanaman, serta cara perawatan. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik penanaman TOGA secara langsung dengan pendampingan mahasiswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif dan melanjutkan pemeliharaan tanaman secara mandiri.

Partisipasi Masyarakat dan Mitra

Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat Desa Ngroto sebagai kelompok sasaran utama dan Pemerintah Desa Ngroto sebagai pihak yang mendukung koordinasi serta keberlanjutan program. Masyarakat berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, penempatan sarana, penyuluhan, dan praktik penanaman TOGA. Sementara itu, pemerintah desa berperan dalam membantu menentukan lokasi kegiatan, memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat, serta mendukung pemanfaatan sarana yang telah disediakan. Dengan keterlibatan kedua pihak tersebut, kegiatan diharapkan tidak berhenti pada saat program dilaksanakan, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan program dan wawancara dengan masyarakat. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, pemanfaatan bak sampah

yang telah ditempatkan, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan penanaman dan perawatan TOGA. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Kendala yang ditemukan, antara lain keterbatasan ketersediaan drum atau tong bekas yang layak digunakan, kondisi cuaca saat proses pengecatan, serta perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan teknik perawatan TOGA. Penyelesaian kendala dilakukan melalui pencarian bahan alternatif dari masyarakat dan pengepul barang bekas, penyesuaian waktu pelaksanaan, serta pendampingan dan pemberian contoh secara langsung kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM di Desa Glintang, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, menghasilkan beberapa kegiatan utama yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, pendidikan anak, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, promotif, preventif, praktik langsung, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat, anak-anak sekolah dasar, remaja, pelaku UMKM, kader kesehatan, serta Pemerintah Desa Glintang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat dan peserta yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Pengadaan Bak Sampah Organik dan Nonorganik sebagai Upaya Mendukung Pengelolaan Sampah di Desa Ngroto

Pengadaan 12 bak sampah organik dan nonorganik yang ditempatkan pada beberapa titik strategis Desa Ngroto menjadi salah satu upaya mendukung pemilahan sampah di tingkat masyarakat. Bak sampah dilengkapi label berdasarkan jenis sampah untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pemilahan. Penyediaan sarana tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan sampah yang menekankan pemilahan berdasarkan jenis dan karakteristik sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021).

Penyediaan sarana juga disertai edukasi mengenai fungsi dan penggunaan bak sampah sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh fasilitas, tetapi juga pemahaman mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan masyarakat dalam proses pengurangan dan penanganan sampah agar sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Edukasi mengenai pembakaran sampah minim asap juga memberikan pengetahuan mengenai dampak pembakaran sampah secara terbuka dan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih terkendali (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa dalam pemeliharaan sarana serta penerapan kebiasaan pemilahan sampah.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga sebagai Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sayuran, dan cabai dalam polybag memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dan anak-anak dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Peserta memperoleh keterampilan dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, dan merawat tanaman. TOGA dapat dibudidayakan di sekitar rumah dan dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan kesehatan keluarga (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024). Selain aspek kesehatan, pemanfaatan TOGA juga berpotensi mendukung pangan dan ekonomi keluarga apabila dikelola secara berkelanjutan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025).

Praktik langsung dalam penanaman membantu peserta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sehingga kegiatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri. Keberlanjutan kegiatan memerlukan pemeliharaan tanaman oleh masyarakat agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat terus dikembangkan.

Edukasi Kesehatan sebagai Bagian dari Pemberdayaan Masyarakat

Edukasi kesehatan dilaksanakan pada berbagai kelompok usia melalui pemeriksaan kesehatan sederhana, penyuluhan, simulasi, permainan, dan praktik langsung. Pada kelompok dewasa dan lansia dilakukan pemeriksaan gula darah dan asam urat yang disertai edukasi pola hidup sehat. Sementara itu, anak sekolah memperoleh edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, etika batuk dan bersin, cuci tangan, pencegahan penyakit, gizi seimbang, dan pemilihan jajanan sehat. Penggunaan metode interaktif membantu peserta memahami materi melalui pengalaman langsung.

Edukasi pola makan sehat juga memperkenalkan konsep Isi Piringku yang menekankan konsumsi makanan beragam dan proporsional sebagai bagian dari penerapan gizi seimbang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada remaja putri diberikan edukasi mengenai anemia, zat besi, Tablet Tambah Darah (TTD), serta pemilihan makanan pendukung. Kegiatan juga dilengkapi demonstrasi pembuatan makanan dan contoh sumber vitamin C agar materi lebih mudah diterapkan. Selain itu, pelatihan kader skrining gigi menjadi bentuk pemberdayaan karena kader memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, kombinasi edukasi, deteksi dini, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Namun, perubahan perilaku kesehatan membutuhkan proses berkelanjutan sehingga diperlukan dukungan keluarga, sekolah, kader, dan pemerintah desa.

Pemberdayaan Ekonomi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pelatihan promosi, pembuatan banner, *digital marketing*, penggunaan *e-commerce*, Google Maps, transaksi digital, *packaging*, desain logo, serta pembuatan dan pemasaran buket. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dan generasi muda dalam mengelola serta memasarkan produk. Pendampingan secara langsung membantu peserta mengikuti setiap tahapan sesuai kemampuan, terutama bagi pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital.

Pada kelompok remaja dan Karang Taruna, peserta juga diberikan keterampilan pembuatan produk, pemasaran, serta perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), margin, dan harga jual. Selain itu, pembuatan website desa menjadi sarana untuk memperkenalkan profil, potensi, kegiatan masyarakat, dan produk UMKM. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat tidak hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui praktik dan pendampingan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung dapat membantu peserta memahami penerapan keterampilan usaha. Meskipun masih terdapat kendala dalam kemampuan teknologi dan pengelolaan usaha, pendampingan secara bertahap dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan tersebut. Keberlanjutan program memerlukan dukungan masyarakat dan pemerintah desa agar pemanfaatan teknologi serta pengembangan usaha dapat terus dilakukan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja individu KKN dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat melalui Pengadaan Bak Sampah dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)” di Desa Ngroto, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan telah dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memanfaatkan potensi yang tersedia.

Melalui program pengadaan bak sampah organik dan nonorganik, masyarakat memperoleh sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan dan pemilahan sampah di lingkungan desa. Penempatan bak sampah pada titik-titik strategis diharapkan dapat membantu masyarakat membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan jenisnya sehingga kebersihan lingkungan dapat lebih terjaga.

Selain itu, kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai jenis, manfaat, serta cara menanam dan merawat tanaman obat. Kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung membantu masyarakat memahami pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga.

Antusiasme masyarakat dan dukungan pemerintah Desa Ngroto menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, kedua program kerja memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif.

SARAN

Berdasarkan artikel yang kelompok kami buat ada beberapa poin:

1. Bagi Masyarakat Desa Ngroto: Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan dan menjaga bak sampah yang telah disediakan secara berkelanjutan serta membiasakan diri memilah sampah sesuai jenisnya sejak dari sumber. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat merawat tanaman TOGA yang telah ditanam agar dapat tumbuh dan dimanfaatkan secara berkelanjutan serta mendorong pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman obat keluarga secara mandiri..
2. Bagi Pemerintah Desa. Pemerintah desa diharapkan dapat melakukan pemantauan dan perawatan terhadap fasilitas bak sampah secara berkala serta mendorong masyarakat untuk mempertahankan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah desa juga diharapkan mendukung keberlanjutan penanaman TOGA dan mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif.
3. Bagi Mahasiswa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi masyarakat. Mahasiswa juga diharapkan meningkatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat dalam pelaksanaan program serta melakukan dokumentasi dan evaluasi kegiatan secara sistematis sebagai bahan pengembangan program berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pengelolaan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pemanfaatan kesehatan masyarakat*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Apa itu tanaman obat keluarga (TOGA)?*
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025). *TOGA untuk pangan, kesehatan, dan ekonomi keluarga*.
- Pemerintah Kecamatan Gubug. (2022). *Data kependudukan Desa Ngroto Kecamatan Gubug tahun 2022*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga*.
- Universitas Muhammadiyah Semarang. (2026). *Pedoman pelaksanaan KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Semarang*.